

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan tentang fenomena yang ada. Menurut Strauss dan Corbin (dalam Creswell, J, 1998:24), yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Salah satu alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman para peneliti dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit dipahami secara memuaskan. Di dalam penelitian peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan tertentu terhadap variabel atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada variabel, tetapi semua kegiatan, keadaan, kejadian, aspek, komponen atau variabel berjalan sebagaimana adanya. Seperti yang ditegaskan Septiawan Santana K. (2007: 74) bahwa dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada suatu variabel, tetapi semua kegiatan, keadaan, kejadian, aspek, komponen maupun variable berjalan sebagaimana adanya.

Objek dari penelitian ini adalah Lahang dengan subjek penelitiannya adalah produsen pembuat Lahang yang tersebar di Kampung Salem, Desa Bojong Koneng, Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat Jawa Barat. Peneliti dalam hal ini ingin mengetahui pelestarian minuman tradisional Lahang di Jawa Barat, ingin mengetahui eksistensi minuman tradisional Lahang di Jawa Barat serta ingin mengetahui potensi minuman tradisional Lahang sebagai atraksi wisata gastronomi di Jawa Barat.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa daerah Kabupaten Bandung Barat. Penetapan lokasi penelitian penting dalam rangka mempertanggung jawabkan data yang diperoleh. Oleh karena itu, maka lokasi penelitian perlu ditetapkan terlebih dahulu.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Mei sampai Agustus 2017.

3.3 Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah produsen pembuat Lahang yang berada di Kampung Salem, Desa Bojong Koneng, Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat. Kemudian di Jalan Buniwangi, Dago Giri, Kabupaten Bandung Barat. Dengan sumber data lainnya adalah Ahli Gastronomi, ASITA (*Association of Indonesian Tours and Travel Agencies*), Siliwangi Holiday, serta Dinas Disperindag dan Dinas Pertanian Kabupaten Bandung Barat didalam upaya melestarikan Lahang. Menurut Spradley (Sugiyono, 2010:389) dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Beberapa metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, yaitu :

3.4.1 Wawancara

Wawancara seperti yang ditegaskan oleh Lexy J. Moleong (2009:186) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewise*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

Teknik wawancara menjadi pengumpulan data yang berguna dalam penelitian ini, karena informasi yang diperoleh dapat lebih mendalam sebab peneliti mempunyai peluang lebih luas untuk mengembangkan lebih jauh informasi yang diperoleh dari informan dan melalui teknik wawancara peneliti mempunyai peluang

untuk dapat memahami bagaimana cara pembuatan Lahang, apa kesulitan tersendiri dalam menjual Lahang, bagaimana peran pemerintah daerah dalam melestarikan Lahang, dan lain sebagainya. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara antara peneliti dengan informan seperti penjual Lahang yang tersebar di daerah Kabupaten Bandung Barat, dengan ahli kuliner, dengan pemerintah daerah, sampai asosiasi ASITA (Association of Indonesian Tours and Travel Agencies) untuk mendukung pelaksanaan wawancara, peneliti menggunakan sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada informan (pedoman wawancara terlampir).

Pertanyaan tersebut disusun berdasarkan fokus dan rumusan masalah dalam penelitian ini. Adapun peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan jawaban valid dari informan sehingga peneliti harus bertatap muka menjalin *partnership* dan bertanya langsung dengan informan seperti yang telah tertera di atas.

3.4.2 Observasi

Observasi dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, dimana peneliti dalam pengamatan ikut melakukan kegiatan yang dilakukan narasumber dan aktivitas objek (penjual Lahang). Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai bagaimana proses pembuatan Lahang secara langsung.

Menurut Spradley (Sugiyono, 2010:310) observasi terdiri atas tiga komponen yaitu :

1. *Place* (tempat) berlangsungnya proses pembuatan Lahang.
2. *Actor* (pelaku) yaitu orang-orang yang sedang memainkan peranan tertentu, dalam hal ini adalah penjual Lahang.
3. *Activity* (kegiatan) yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial, dalam hal ini adalah kegiatan atraksi wisata.

3.4.3 Dokumentasi

Suharsimi Arikunto (2010:274) menyatakan dibanding dengan metode lain, maka metode ini agak tidak terlalu sulit dalam arti apabila ada kekeliruan sumber

datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.

Dengan studi dokumentasi ini peneliti mendapat suatu penjelasan yang akurat dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan masalah, tujuan, fungsi dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa wawancara, observasi dan hal-hal yang berkaitan dengan Lahang.

3.4 Instrumen Penelitian

Peranan manusia sebagai instrumen penelitian merupakan ciri khas penelitian kualitatif yang tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berprasarata, namun peranan penelitilah yang menentukan skenarionya. Kedua hal tersebut diuraikan dalam bagian ini secara berturut-turut. (Moleong. 2007: 163)

Penelitian kualitatif, pada awalnya permasalahannya belum pasti dan jelas. Oleh karena itu peneliti merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan data dan menginterpretasikan data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi. Penulis mengadakan observasi dan wawancara mendalam agar dapat memahami makna Pelestarian dan Eksistensi Minuman Tradisional Lahang, Proses, Alat dan Bahan yang digunakan dalam Pembuatan Minuman Tradisional Lahang, serta Potensi Minuman Tradisional Lahang yang Langka Dijadikan Sebagai Atraksi Wisata Gastronomi Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat.

Peneliti sebagai *human instrumen* atau peneliti sendiri sebagai peneliti utama dalam data penelitian ini seperti dinyatakan dalam (Moleong. 2007: 168) kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup merumitkan karena peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor pada hasil penelitiannya. Pengertian instrumen penelitian di sini karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Namun, instrumen penelitian di sini dimaksudkan sebagai pengumpul data pada penelitian kualitatif.

3.5 Penyusunan Alat dan Pengumpulan Data

3.5.1 Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan, peneliti mempersiapkan pedoman-pedoman penelitian yang digunakan selama penelitian yang berlangsung di beberapa daerah Kabupaten Bandung Barat dan juga hal yang sekiranya diperlukan misalnya alat tulis, perekam suara, kamera dan alat komunikasi seperti handphone.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahapan inti dalam melakukan penelitian, pada tahapan ini peneliti terjun langsung ke lapangan yaitu di beberapa daerah Kabupaten Bandung Barat untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan guna menjawab permasalahan pada penelitian ini. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan wawancara dengan berbagai informan yang dapat memberikan informasi mengenai pelestarian dan eksistensi minuman tradisional Lahang, bagaimana cara pengolahan minuman tradisional Lahang dan juga potensi minuman tradisional Lahang yang langka dijadikan sebagai atraksi wisata gastronomi Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat. Dalam penelitiannya peneliti telah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan.

Pada tahap pelaksanaan peneliti pertama kali akan melakukan observasi atau pengamatan mengenai cara pengolahan Lahang di beberapa daerah di Kabupaten Bandung Barat. Kemudian mengamati pedagang tersebut bagaimana cara penjualannya serta kemana saja mereka berjualan. Kemudian dalam salah satu wawancaranya, peneliti bertanya terhadap penjual Lahang bagaimana proses, alat dan bahan dalam pembuatan minuman tradisional Lahang. Tahapan selanjutnya peneliti mendatangi Dinas Disperindag dan Dinas Pertanian Kabupaten Bandung Barat untuk diwawancarai mengenai upaya pemerintah dalam melestarikan Lahang di Jawa Barat. Tahapan yang terakhir peneliti mendatangi Asosiasi dalam hal ini ASITA (Association of Indonesian Tours and Travel Agencies), Agen Jasa Tour, serta Ahli Gastronomi untuk menanyakan bagaimana potensi minuman tradisional Lahang yang langka dijadikan sebagai atraksi wisata Gastronomi Jawa Barat.

3.5.3 Tahap Pengolahan Data

Pengolahan data dibutuhkan alat-alat agar mempermudah didalam melakukan penelitian. Berikut merupakan alat-alat yang dibutuhkan dalam melakukan pengolahan data :

3.5.3.1 Penyusunan Kisi-Kisi Penelitian

Peneliti dalam hal ini membuat kisi-kisi penelitian yang di dalamnya merupakan penjabaran dari tujuan penelitian yang kemudian dijabarkan ke dalam pertanyaan penelitian.

3.5.3.2 Penyusunan Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi/pengamatan dan wawancara kepada pihak-pihak yang dirasa dapat memberikan informasi mengenai penelitian ini. Seperti peneliti ingin mengetahui pelestarian dan eksistensi minuman tradisional Lahang di Jawa Barat dengan mewawancarai pemerintah daerah, bagaimana cara pengolahan minuman tradisional Lahang serta potensi minuman tradisional Lahang yang langka dijadikan sebagai atraksi wisata gastronomi Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat.

3.5.3.3 Penyusunan Pedoman Wawancara

Sebelum melakukan wawancara diperlukan pedoman wawancara yang bertujuan agar wawancara yang dilakukan lebih terarah. Hal ini sangat penting dilakukan agar pedoman wawancara sesuai dengan indikator dari setiap rumusan masalah, indikator ini berfungsi memberikan batasan kepada kita hal apa saja yang akan ditanyakan. Setelah itu, indikator dijabarkan lebih spesifik ke dalam pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan atau responden.

3.6 Keabsahan Data

Keabsahan suatu data dilakukan dengan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas kriteria tertentu. Menurut Lexy J. Moleong (2009:327), ada empat kriteria dalam teknik pemeriksaan data, yaitu: 1) *kredibilitas* (derajat kepercayaan). 2) keteralihan, 3) kebergantungan, 4) kepastian.

Untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan *kredibilitas*. Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan bahwa data atau

informasi yang diperoleh benar-benar mengandung nilai kebenaran (*truth value*). Adapun teknik yang dilakukan antara lain:

1. Pengamatan secara seksama

Pengamatan secara seksama dilakukan secara terus menerus untuk memperoleh gambaran yang nyata tentang proses pembuatan Lahang.

2. Trianggulasi

Trianggulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber lainnya pada saat yang berada atau membandingkan data yang memperoleh dari sumber ke sumber lainnya dengan pendekatan yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengecek atau membandingkan data penelitian yang dilakukan sehingga informasi yang didapatkan memperoleh kebenaran.

3. Mengadakan *membercheck*

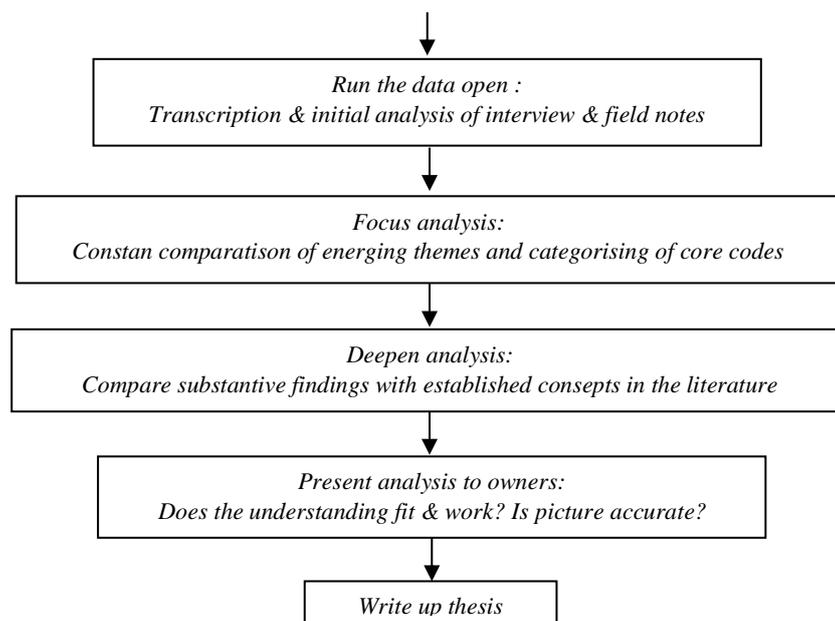
Membercheck dimaksudkan untuk memeriksa keabsahan data. Membercek dilakukan setiap akhir kegiatan wawancara, Dalam hal ini, peneliti berusaha menggulang kembali garis besar hasil wawancara berdasarkan catatan yang dilakukan peneliti agar informasi yang diperoleh dapat digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh sumber data.

3.7 Analisis Data

Penelitian ini menguraikan secara menyeluruh dan cermat mengenai pelestarian minuman tradisional Lahang sebagai atraksi wisata gastronomi Jawa Barat melalui logika induktif, yakni logika yang bertolak khusus ke umum. Konseptualisasi, katagorisasi, dan deskripsi dikembangkan atas dasar kejadian yang diperoleh di lapangan berlangsung. Teoritisasi yang memperlihatkan bagaimana hubungan antar kategori juga dikembangkan atas dasar data yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung (Burhan Bungin, 2008:69).

Shaw (Septiawan Santana K. 2007:45) menggambarkan bagan analisis induktif sebagai berikut :

*Analysis on site:
In the field when collecting data*



Gambar 3.1 Proses Analisis Induktif menurut Shaw (Septiawan Santana, 2007:45)

Sehingga langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk menganalisis data Berdasarkan proses analisis induktif menurut Shaw di atas adalah sebagai berikut :

1. Peneliti berupaya mengamati berbagai objek (fenomena) terkait dengan subjek studinya semenjak ia mencatat data di lapangan. Berbagai data dicatat dengan pandangan bahwa catatan-catatan itu akan menjadi bahan, tema, atau kerangka laporannya.
2. Sesuai menganalisis keadaan objek penelitian di lapangan disaat pengambilan data, ialah membuka keseluruhan data yang terkumpul. Ini terkait dengan upaya mengidentifikasi data ke dalam kegiatan pentranskripsian dan penandaan tema-tema kategori-kategori yang dinilai mempunyai kesamaan maupun pertautan tertentu.
3. Membahas berbagai data yang telah terkumpul ke dalam kode-kode, ataupun tanda-tanda berbagai kode tersebut mencirikan pengidentifikasian tema-tema kategorisasi yang telah terbentuk setelah mengakumulasikan data ke dalam penggolongan atau pengelompokan tertentu.

4. Berbagai data yang telah dikelompokkan ke dalam tema-tema dan kategorisasi itu menjadi bahan untuk dianalisis lebih mendalam. Tiap kategorisasi didalam penjelasannya. Semua uraian dan penjelasannya disandingkan dengan berbagi konsep yang berkaitan dengan literaturliteratur tertentu. Kedalaman analisisnya dengan demikian akan membentuk pemaknaan-pemaknaan penulis laporan kualitatif terhadap berbagai data yangtelah ditelitinya. Pemaknaan ini, melalui rujukan konsep literatur yang terkait dengan fokus analisis, akan memberikan aksentuasi validitas dan rehabilitas keilmiahan.
5. Selesai melakukan penganalisisan, peneliti mengkaji kembali apa-apa yang telah ditemukannya kepada pembimbing.
6. Bila semua itu dinyatakan siap dan layak, maka mulai peneliti menulis laporan hasil studinya.